

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. UPK Kecamatan Cibalong adalah UPK yang efisiensi operasionalnya menunjukkan nilai yang semakin menurun dari tahun ke tahun hingga tahun 2010 mencapai 22,66%. Nilai BOPO terbesar terjadi pada UPK Kecamatan Mekarmukti yang mencapai angka 205,13% yaitu pada tahun 2009 sedangkan nilai BOPO terkecil menunjukkan 20,93% untuk UPK Kecamatan Sukaresmi pada tahun 2010, namun rata-rata efisiensi operasional untuk Kabupaten Garut adalah sebesar 67,16%.
2. Kualitas kredit pada UPK PNPM Mandiri se-Kabupaten Garut menunjukkan angka rata-rata sebesar 2,81%. Angka tersebut bisa dikatakan relatif kecil, hal ini dikarenakan banyak UPK yang baru berdiri khususnya tahun 2010 dimana nilai NPL menunjukkan angka 0. NPL terbesar yaitu 23,87% terjadi pada UPK Kecamatan Mekarmukti pada tahun 2007.
3. Besarnya profitabilitas mencapai rata-rata 38,34%. UPK Cibalong dinilai paling konsisten dalam hal profitabilitas, hal ini bisa terlihat dari besarnya angka yang dari tahun ke tahun semakin meningkat yang dipicu oleh besarnya pendapatan operasional yaitu jasa pengembalian UEP dan SPP. Perolehan

profitabilitas terbesar yaitu 79,04% pada tahun 2010 pada UPK Kecamatan Sukaresmi, sedangkan -60,90% adalah profitabilitas terkecil yang diperoleh UPK Kecamatan Cilawu pada tahun 2008.

4. Pada uji parsial, efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 72,1 % dan kualitas kredit berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 3%, sedangkan pada uji simultan efisiensi operasional dan kualitas kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas sebesar 72,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk UPK PNPM Mandiri se-Kabupaten Garut, harus menurunkan BOPO dengan cara selektif dalam hal pengeluaran untuk biaya operasional dan diikuti dengan menaikkan pendapatan dengan cara menurunkan dana yang menganggur.
2. Kaitannya dengan kualitas kredit, agar nilai NPL tidak meningkat maka harus dilakukan verifikasi dalam memutuskan pemberian kredit kepada masyarakat karena apabila verifikasi tidak dilakukan dengan baik, maka akan mengakibatkan tunggakan kredit yang semakin meningkat. Hal lain yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan pemantauan atau pengawasan pinjaman yang disalurkan kepada masyarakat.

3. Untuk memaksimalkan profitabilitas, dikarenakan pendapatan UPK terbesar bisa diperoleh dari jasa pengembalian kredit yang disalurkan kepada masyarakat yaitu jasa UEP dan SPP maka hal yang dapat dilakukan yaitu dengan memperbesar dana perguliran yang akan disalurkan, tingkat perputaran modal yang tinggi, dan peningkatan kualitas pinjaman.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, seperti manajemen permodalan, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas sehingga bisa terlihat lebih jelas bagaimana faktor-faktor tersebut bisa mempengaruhi profitabilitas. Penilaian kesehatan UPK tidak hanya dilihat dari profitabilitas saja, akan tetapi bisa dilihat dari aspek kelembagaan UPK dan kelembagaan pendukung UPK. Kedua hal tersebut bisa dijadikan variabel untuk penelitian selanjutnya.